

ABSTRAK

Profitabilitas memegang peranan penting sebagai gambaran kemampuan bank dalam menjaga stabilitas fungsi intermediasi, terutama ketika perekonomian berada dalam situasi yang tidak pasti. Permodalan secara teoritis diyakini dapat mendorong peningkatan profitabilitas, namun temuan empiris yang bervariasi lintas negara mengindikasikan bahwa faktor kelembagaan seperti tingkat *Economic Freedom* (EF) berpotensi memengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh permodalan terhadap profitabilitas bank di ASEAN-5 selama periode 2018–2023 (sebelum, selama, dan setelah Pandemi COVID-19), serta menguji peran *Economic Freedom* sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sementara variabel modal direpresentasikan oleh *Equity to Total Assets* (ETA), *Tier 1 Capital*, dan *Total Capital*, dengan memasukkan *Bank Size* dan *Non-Performing Loans* (NPL) sebagai variabel kontrol. Sampel mencakup 76 bank konvensional yang terdaftar di bursa di masing-masing negara, dengan data diperoleh melalui Bloomberg Terminal dan analisis dilakukan dengan pendekatan regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) serta cluster-robust standard errors menggunakan STATA 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tier 1 Capital* dan *Total Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara ETA tidak memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, EF diketahui memperlemah hubungan antara seluruh proksi modal dan profitabilitas, dengan dampak pelemahan paling nyata pada hubungan ETA terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa modal berbasis risiko lebih berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank di ASEAN-5, namun tingginya tingkat kebebasan ekonomi belum memberikan dukungan optimal terhadap efektivitas capital dalam mendorong kinerja laba.

Kata kunci: modal bank, *return on assets* (ROA), *economic freedom* (EF), ASEAN-5